

## **Pengaruh Dukungan Sosial dan Efikasi Diri Terhadap Kemandirian Belajar Siswa Pada Pembelajaran Akuntansi di SMKN Se-Bandung Raya**

**Novie Permatasari<sup>1</sup>, Ajang Mulyadi<sup>2</sup>, Faqih Samlawi<sup>3</sup>**

<sup>1,2,3</sup>Program Studi Pendidikan Akuntansi, FPEB, Universitas Pendidikan Indonesia

### **Abstract**

*This study aimed to determine the description of social support, self efficacy and student's self regulated learning of Accounting lessons in Public Vocational High Schools of Bandung Raya and to determine the influence of social support and self efficacy on student's self regulated learning of Accounting lessons in public vocational high schools of Bandung Raya. The population of this research was all Accounting students of class XI that are 585 students. While the sample were 238 students. Data collection methods used questionnaires. Data analysis used multiple linear regression analysis method, classic assumption test, descriptive percentage, and hypothesis test by using IBM SPSS 25 program. The results of multiple linear regression analysis obtained equation  $\hat{Y} = 33,850 + 0,162X_1 + 0,514X_2$ . This shows that there was a positive influence of social support and self efficacy on student's self regulated learning.*

**Keywords:** Social Support, Self Efficacy, Self Regulated Learning

### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran dukungan sosial, efikasi diri dan kemandirian belajar siswa pada pembelajaran Akuntansi di SMK Negeri Se-Bandung Raya serta untuk mengetahui pengaruh dukungan sosial dan efikasi diri terhadap kemandirian belajar siswa pada pembelajaran Akuntansi di SMK Negeri Se-Bandung Raya. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa Akuntansi di SMK Negeri Se-Bandung Raya kelas XI yaitu 585 siswa. Sedangkan sampel yang diambil sejumlah 238 siswa. Metode pengumpulan data menggunakan angket. Analisis data menggunakan metode analisis regresi linear berganda, uji asumsi klasik, deskriptif persentase dan uji hipotesis dengan menggunakan program IBM SPSS 25. Hasil analisis regresi linear berganda diperoleh persamaan  $\hat{Y} = 33,850 + 0,162X_1 + 0,514X_2$ . Ini menunjukkan ada pengaruh positif antara dukungan sosial dan efikasi diri terhadap kemandirian belajar siswa.

**Kata kunci:** Dukungan Sosial, Efikasi Diri, Kemandirian Belajar

**Corresponding author.** noviepermatasari@upi.edu; ajangmulyadi@upi.edu; sfaqih2010@gmail.com

**History of article. Received:** December 2022, **Revision:** December 2022, **Published:** December 2022

## PENDAHULUAN

‘Dalam proses pendidikan terjalin hubungan antara dua pihak, yaitu pihak pendidik dan pihak peserta didik yang saling memengaruhi guna terlaksananya proses pendidikan yang tertuju pada tujuan yang diinginkan’ (Dwi Siswoyo, 2011 : 55), namun jika proses Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) hanya terpaku pada guru sebagai pendidik dan proses belajar mengajar hanya dilaksanakan di kelas, maka proses belajar peserta didik akan terhambat.

Dalam pembelajaran dewasa ini, bahwa pembelajaran salah satunya bertujuan untuk membebaskan siswa dari kebutuhan mereka terhadap guru, sehingga para siswa dapat terus belajar secara mandiri sepanjang hidupnya’ seperti yang dikutip dari (Slavin, 2009; Jacobsen et al., 2009; Woolfolk, 2008; Sudarwan, 2003; Siberman, 1996); ‘dan untuk terus belajar secara mandiri maka siswa harus menjadi seorang pembelajar berdasar regulasi diri (*self regulated learner*)’ (Woolfolk, 2008).

Akuntansi merupakan ilmu yang unik bila dibandingkan dengan ilmu sosial yang lainnya dikarenakan dalam Akuntansi dipelajari seni dalam pencatatan keuangan. Terlepas dari itu, Mata pelajaran Akuntansi sering dianggap sebagai Mata pelajaran yang membosankan bagi peserta didik, anggapan ini diartikan bahwa Akuntansi adalah Mata pelajaran yang sulit dan rumit, namun Akuntansi juga penting khususnya bagi peserta didik di Sekolah Menengah Kejuruan yang berorientasi memberikan keterampilan dan menekankan kecakapan hidup (*life skill*) dengan praktik secara langsung yang nantinya akan digunakan sebagai bekal dalam memasuki dunia kerja. Oleh karena itu, peserta didik perlu mempunyai kemandirian belajar yang baik.

Dalam penelitian Sutiarmo (2000) mengemukakan bahwa ‘kenyataan di lapangan menunjukkan siswa pasif dalam merespon pembelajaran’. Siswa cenderung hanya menerima transfer pengetahuan dari guru, demikian pula guru pada saat kegiatan pembelajaran hanya sekedar menyampaikan informasi pengetahuan tanpa melibatkan siswa

dalam proses yang aktif. Dampak yang akan terjadi jika Kemandirian Belajar diabaikan atau dibiarkan dan tidak dikembangkan oleh peserta didik adalah kemandirian belajar peserta didik menjadi rendah, sehingga peserta didik tidak mampu mengembangkan potensi yang ada di dalam dirinya, seperti kepercayaan diri atau efikasi diri yang rendah yang akan berdampak pada hasil belajar sehari-hari menjadi tidak maksimal, sehingga pembelajaran yang optimal pun tidak akan terlaksana atau tercapai.

Dapat dilihat dalam hasil penelitian yang dilakukan oleh Saefullah dkk (2013), dalam hasil pra penelitian yang dilakukan di kelas X salah satu sekolah Menengah Negeri di Kota Bandung mengenai sikap kemandirian belajar siswa saat mengikuti pembelajaran fisika menunjukkan bahwa hanya 36,4 % siswa yang secara penuh memperhatikan proses pembelajaran, dan hanya 15,1% siswa bertanggung jawab secara penuh mengerjakan pekerjaan rumah, hal ini dapat disimpulkan bahwa tanggung jawab dalam belajar yang dimiliki oleh siswa masih kurang. Lalu hanya 6,1% siswa yang aktif mengikuti proses pembelajaran, hal ini menunjukkan masih sangat kurang rasa kepercayaan diri yang dimiliki oleh siswa saat mengikuti pembelajaran, dan sebesar 9,1% siswa yang memiliki sikap inisiatif dalam belajar, hal ini menunjukkan bahwa sikap inisiatif siswa dalam pembelajaran masih sangat kurang.

Rendahnya kemandirian belajar siswa dalam pembelajaran Akuntansi masih menjadi fenomena yang masih ditemui di SMKN Se Bandung Raya. Hal ini dapat dilihat dari data yang diperoleh dengan mengukur tingkat kemandirian belajar siswa menggunakan indikator yang dikembangkan oleh Zimmerman yaitu metakognitif, motivasional dan perilaku. Metakognitif yang meliputi dimensi merencanakan dan menentukan tujuan belajar, mengorganisasi, memantau perkembangan diri serta mengevaluasi kegiatan belajarnya, Motivasional yang meliputi memiliki efikasi diri serta atribusi diri yang tinggi, ketertarikan intrinsik terhadap tugas, dan siswa menunjukkan usaha keras dan ketekunannya dalam belajar dan perilaku yang meliputi memilih, menyusun dan

membuat lingkungan kondusif yang dapat mengoptimalkan proses belajar mereka. Selain itu, mereka mencari pertimbangan, informasi dan tempat yang memungkinkannya untuk belajar, mereka menginstruksi diri sendiri dan menguatkan diri sendiri.

**Tabel 1.1.**

**Pra penelitian Kemandirian Belajar Siswa di SMK Negeri Se Bandung Raya**

No	Nama Sekolah	Kelas	Persentase		
			Rendah	Sedang	Tinggi
1.	SMKN 3 Bandung	XI Akuntansi	28,6	54,8	16,7
2.	SMKN 1 Bandung		3,7	40,7	55,6
3.	SMKN 11 Bandung		7,1	66,7	26,2
4.	SMKN 1 Cihampelas		35,7	57,1	7,1
5.	SMKN 1 Cilengkrang		28,6	50	21,4
6.	SMKN 3 Baleendah		34,1	52,3	13,6

*Sumber: Data Diolah*

Berdasarkan fenomena diatas, masih terlihat bahwa kemandirian belajar siswa belum sepenuhnya tercapai, oleh karena itu peneliti tertarik untuk meneliti Kemandirian Belajar pada peserta didik di SMK Negeri Se-Bandung Raya dan juga peneliti ingin mengetahui bagaimana kemampuan atau kepercayaan diri peserta didik dalam pembelajaran Akuntansi, karena kemandirian belajar sangat penting bagi kelangsungan pembelajaran dan dikarenakan pembelajaran akuntansi yang penting bagi peserta didik SMK untuk kedepannya, baik itu dalam dunia kerja atau melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi, sehingga penguasaan pembelajaran Akuntansi sangat penting, oleh karena itu kemandirian belajarnya pun harus selalu dikembangkan. Menurut Nilson (2013:3) mengemukakan bahwa 'rendahnya kemandirian belajar dapat menghambat kemajuan peserta didik dalam sistem pembelajaran yang nantinya akan berdampak terhadap hasil belajar'. Hal tersebut juga dapat berdampak terhadap pembelajaran selanjutnya.

Ada beberapa teori yang menjelaskan bagaimana kemandirian belajar (SRL) berjalan seperti yang disajikan oleh Puustinen and Pulkkinen (2001) dan Zimmerman (2001). Semua teori ini menyajikan persamaan bahwa kemandirian belajar tersusun dari beberapa proses yang berbeda misalnya *monitoring*, *goal*

*setting*, dan lain - lain dan hal ini berproses memutar, yang artinya setiap kinerja menyediakan masukan untuk strategi yang akan digunakan dalam tugas berikutnya. Dalam hal ini, regulasi diri adalah proses memutar: siswa memperhitungkan dan terpengaruh oleh kinerja sebelumnya untuk kinerja selanjutnya. (Zimmerman, 2011).

Salah satu kunci dari pengembangan regulasi diri adalah akuisisi komunikasi yang memperbolehkan siswa untuk meregulasi dirinya menggunakan prosedur yang sama melalui lingkungan yang dapat meregulasi mereka, misalnya orang tua berkomunikasi dengan siswa. (McCaslin & Hickey, 2001; McCaslin & Murdock, 1991). Oleh karena itu, dukungan sosial merupakan faktor yang penting dalam meningkatkan kemandirian belajarnya.

Terdapat penelitian yang meneliti bagaimana regulasi diri terjadi dalam interaksi kolaboratif diantara teman sebaya (Hadwin, Järvelä, & Miller, 2011). Dalam hal ini yang menjadi fokus bukan hanya bagaimana siswa meregulasi dirinya sendiri namun juga bagaimana mereka melakukannya dalam kelompok, menjelajahi sinergi dan interaksi yang mana berasal dari regulasi. Penelitian ini membedakan tiga tipe dari regulasi (Hadwin et al., 2011): (a) kemandirian belajar, (b) regulasi diri pada tingkatan individual, pertimbangan lingkungan namun yang menjadi fokus adalah bagaimana siswa beradaptasi dengan lingkungannya untuk mencapai tujuan mereka. *Self-regulated learning* adalah kemampuan untuk menjadi partisipan yang aktif secara metakognisi, motivasi, dan perilaku (*behavior*) di dalam proses belajar.

Model pendekatan *Self Regulated Learning* ini dikembangkan dari teori triadik sosial kognitif dari Bandura (Zimmerman dan Martinez Pons, 1990) yang merupakan hasil dari struktur kausal yang interdependen dari aspek-aspek yang meliputi perilaku (*behavior*), pribadi (*person*), dan lingkungan (*environment*) (Bandura, 1997). Metakognisi dalam hubungannya dengan kemandirian belajar merujuk pada kemampuan pembelajar untuk berpikir secara sadar mengenai kognisi mereka

dan mempunyai kontrol pada proses kognitif nya. (Zimmerman, 1989).

Kemandirian yang berkaitan dengan proses pembelajaran di dalam penelitian ini adalah kemandirian belajar siswa. Peserta didik yang memiliki kemandirian belajar cenderung lebih aktif bila dibandingkan dengan peserta didik yang tidak memiliki kemandirian belajar. Hal ini dikarenakan menurut (Haris Mudjiman, 2007:1) menyatakan bahwa ‘peserta didik yang memiliki kemandirian belajar yang tinggi akan selalu memiliki inisiatif untuk mencari pengalaman baru melalui kegiatan belajar dengan atau tanpa bantuan dari guru profesional.’

Rendahnya kemandirian belajar juga berkaitan dengan kurangnya kemampuan siswa dalam mengatur dan mengorganisasikan rencana belajar, hingga tujuan belajarnya sendiri. Kemandirian belajar dapat dilakukan oleh seseorang jika orang tersebut memiliki kepercayaan diri. Menurut Heaters (dalam Nurhayati, 2011) ‘Kemandirian belajar seseorang ditunjukkan dengan adanya kepercayaan diri akan kemampuannya dalam menyelesaikan berbagai macam permasalahan yang ada selama kegiatan belajar berlangsung, tanpa bantuan dari orang lain, dan tidak ingin dikontrol pengambilan keputusannya untuk menyelesaikan permasalahan tersebut’.

Menurut fischer (1998) dalam menyatakan bahwa salah satu hal yang berperan penting di dalam pembentukan kemampuan *self regulated learning* pada diri siswa adalah dukungan sosial. Menurut Johnson & Johnson (1991) menyatakan bahwa dukungan sosial berasal dari orang – orang penting yang dekat dengan individu (*significant others*). Bagi individu tersebut, dukungan sosial dapat berupa dukungan sosial keluarga, teman sebaya maupun guru. Peneliti menekankan pada dukungan sosial keluarga dan teman sebaya yang akan mempengaruhi kemandirian belajar siswa.

Pelajar yang *self-regulated* tidak terbentuk dalam ruang hampa, melainkan dalam lingkungannya. Lingkungan belajar siswa, menurut Frenzel *et al.* (2007), meliputi orang tua, teman sebaya, dan guru. Meskipun SRL

dipandang penting dalam mengarahkan pelajar pada bentuk – bentuk belajar secara personal, namun hal yang tak kalah penting adalah belajar dalam bentuk sosial, seperti mencari bantuan kepada orang tua, teman sebaya, dan guru (Zimmerman, 2008).

Menurut Zimmerman, *self-regulating students* dicirikan oleh partisipasi aktif pebelajar dalam belajar dari metakognitif, motivasi, dan perilaku. Sehingga berdasarkan kajian dan fenomena yang ada, maka kemandirian belajar siswa perlu menjadi perhatian karena untuk mencapai tujuan belajar yang diharapkan dan prestasi belajar yang gemilang, maka kemandirian belajar dalam diri setiap peserta didik perlu diterapkan.

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, maka rumusan penelitian ini adalah:

1. Bagaimana gambaran Dukungan Sosial, Efikasi Diri, dan Kemandirian Belajar siswa di SMKN se- Bandung Raya
2. Bagaimana Pengaruh Dukungan Sosial terhadap Kemandirian Belajar siswa dalam Pembelajaran Akuntansi di SMKN se- Bandung Raya
3. Bagaimana Pengaruh Efikasi Diri terhadap Kemandirian Belajar siswa dalam Pembelajaran Akuntansi di SMKN se- Bandung Raya.

Dalam publikasi *Social Foundations of Thought and Action: A Social Cognitive Theory*, yang peneliti kutip dari ‘*Self Efficacy* (Perspektif Teori Kognitif Sosial dan Implikasinya terhadap Pendidikan)’ oleh Abd. Mukhid, Bandura ‘mengembangkan pandangan *human functioning* yang berarti orang dipandang sebagai sosok sistem pengorganisasi diri, proaktif, reflektif diri, dan pengaturan diri daripada sebagai organisme reaktif yang dibentuk dan dilindungi oleh kekuatan lingkungan atau didorong oleh impuls – impuls paling dalam yang tersembunyi. Selain itu individu juga memiliki *self beliefs* yang memungkinkan mereka untuk berlatih pengendalian atas perasaan, pikiran dan tindakan mereka. Bandura juga mengemukakan bahwa individu merupakan *human agency* yang berarti individu adalah agen yang secara proaktif

mengikutsertakan lingkungan mereka dan dapat membuat sesuatu atas tindakan mereka’.

Menurut Zimmerman (1990) ‘dalam teori sosial kognitif terdapat tiga hal yang mempengaruhi seseorang sehingga melakukan kemandirian belajar, yakni individu, perilaku dan lingkungan. Faktor individu meliputi pengetahuan, tujuan yang ingin dicapai, kemampuan metakognisi serta efikasi diri. Faktor perilaku meliputi behavior *self reaction*, *personal self reaction* serta *environment self reaction*. Sedangkan faktor lingkungan dapat berupa lingkungan fisik maupun lingkungan sosial, baik lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, lingkungan pergaulan dan lain sebagainya. Salah satu yang dapat mempengaruhi self regulated learning dalam faktor individu adalah efikasi diri dan faktor lingkungan di antaranya adalah dukungan sosial dari keluarga’.

Sehingga Indikator untuk mengukur kemampuan Kemandirian Belajar siswa pada SMK Negeri Se- Bandung raya diambil dari strategi milik Zimmerman, yaitu Indikator Metakognitif yang meliputi dimensi merencanakan dan menentukan tujuan belajar, mengorganisasi, memantau perkembangan diri serta mengevaluasi kegiatan belajarnya, Motivasional yang meliputi memiliki efikasi diri serta atribusi diri yang tinggi, ketertarikan intrinsik terhadap tugas, dan siswa menunjukkan usaha keras dan ketekunannya dalam belajar dan Perilaku yang meliputi memilih, menyusun dan membuat lingkungan kondusif yang dapat mengoptimalkan proses belajar mereka. Selain itu, mereka mencari pertimbangan, informasi dan tempat yang memungkinkannya untuk belajar, mereka menginstruksi diri sendiri dan menguatkan diri sendiri.

Dukungan sosial menurut Baron dan Byrne (2005 dalam Adicondro dan Purnamasari, 2011) yang peneliti kutip dari Skripsi Oktariani, 2018, mengemukakan bahwa dukungan sosial adalah kenyamanan secara fisik dan psikologis yang diberikan oleh teman atau anggota keluarga. Sedangkan menurut Sears (dalam Mulyana, Bashori, Dan Mujidin, 2015) mengemukakan bahwa dukungan sosial adalah suatu hubungan interpersonal dimana individu

memberikan bantuan kepada individu lain dan bantuan yang diberikan berupa partisipasi, emansipasi, motivasi, penyediaan informasi, dan penghargaan atau penilaian terhadap individu.

Dukungan pun didapat dari dukungan teman sebaya. Menurut Erikson (dalam Ristianti, 2008) mengemukakan bahwa remaja menerima dukungan sosial dari kelompok teman sebaya. Oleh karena itu, remaja berusaha menggabungkan diri dengan teman – teman sebayanya. Sehingga dapat disimpulkan bahwa dukungan sosial merupakan dorongan atau dukungan dari individu yang diberikan orang lain kepada individu yang bersangkutan agar individu tersebut dapat mendapatkan rasa kenyamanan, dicinta dan dihargai. Dukungan sosial yang diberikan mampu memberikan motivasi dan kepercayaan diri dalam diri individu yang akan berpengaruh terhadap pembelajaran individu.

Menurut House (Smet, 1994: 136-137) mengemukakan jenis atau dimensi Dukungan Sosial meliputi :

1. Dukungan Emosional

Dukungan yang berbentuk empati, kepedulian dan perhatian terhadap orang lain atau yang bersangkutan.

2. Dukungan Penghargaan

Dukungan yang diberikan melalui penilaian positif kepada orang lain, dukungan dan semangat serta melakukan perbandingan positif kepada orang lain.

3. Dukungan Instrumental

Dukungan yang diberikan dengan memberikan bantuan secara langsung.

4. Dukungan Informatif

Dukungan yang diberikan dengan memberikan bantuan seperti nasihat-nasihat, saran maupun *feedback* (umpan balik).

Menurut Bandura (1977) efikasi diri adalah keyakinan seorang individu mengenai kemampuannya dalam mengorganisasi dan menyelesaikan suatu tugas yang diperlukan untuk mencapai hasil tertentu. Efikasi diri yakni keyakinan bahwa seseorang bisa menguasai situasi dan mendapatkan hasil positif. Bandura (Santrock, 2007) mengatakan bahwa efikasi diri berpengaruh besar terhadap perilaku.

Sedangkan menurut Bandura (1977) dalam Nobolina dan Alfi (2011:19) menyebutkan bahwa ada tiga dimensi *Self Efficacy*, yaitu *Magnitude*, *Generality*, dan *Strength*.

1. **Magnitude**

Dimensi ini berkaitan dengan derajat kesulitan tugas.

2. **Generality**

Dimensi *generality* ini berhubungan dengan keyakinan seseorang untuk menyelesaikan tugas-tugas tertentu dengan tuntas dan baik.

3. **Strength**

Aspek ini berkaitan dengan tingkat kekuatan atau kemantapan seseorang terhadap keyakinannya.

Sehingga kedua faktor tersebut diantaranya dukungan sosial dan efikasi diri sangat menentukan kelancaran dan kepercayaan diri bagi setiap siswa dalam proses pembelajaran di kelas sehingga peserta didik mampu mengelola strategi pembelajaran yang menurutnya cocok agar pembelajaran bermakna pun akan terwujud. Berdasarkan faktor-faktor tersebut peneliti tertarik untuk melakukan penelitian apakah ada pengaruh positif dukungan sosial dan efikasi diri terhadap kemandirian belajar siswa dalam pembelajaran akuntansi di SMKN Se-Bandung Raya.

Berdasarkan teori Zimmerman dan Bandura yang diangkat dari teori *Human Agency* yang mengemukakan bahwa individu merupakan agen yang proaktif, dan dapat meregulasi, mengorganisasikan pembelajaran bagi diri mereka sendiri, maka artinya kemandirian belajar pada setiap diri individu dapat dikembangkan, namun ada beberapa faktor yang mempengaruhi kemandirian belajar tersebut, diantaranya faktor dukungan sosial (lingkungan) dan faktor dalam diri individu itu sendiri, salah satunya faktor efikasi diri.

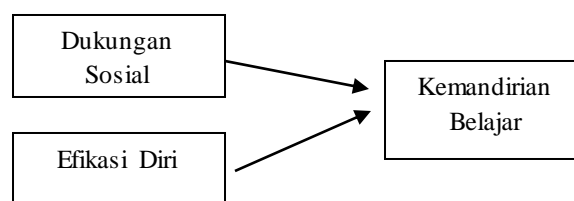
Dukungan sosial dan efikasi diri merupakan dua faktor yang sangat penting dan mendasar yang harus dimiliki dan diterapkan oleh setiap peserta didik dalam setiap pembelajaran. Ketika efikasi diri itu sudah muncul, maka siswa dapat menentukan sendiri pola atau strategi pembelajaran yang tepat bagi

mereka sehingga kemandirian belajar pun akan dengan mudah dilaksanakan dan siswa pun akan semakin mengerti materi dan makna dari pembelajaran yang mereka dapat.

Dukungan sosial pun dapat mempengaruhi kemandirian belajar. Dukungan sosial dapat menjadi penyemangat untuk meningkatkan motivasi dan kepercayaan diri dalam pembelajaran. Orang yang mendapat dukungan sosial yang tinggi, maka kepercayaan diri pun akan tinggi. Dukungan sosial pun sangat penting peranannya dalam mengatur proses belajar. Apabila peserta didik memperoleh dukungan sosial yang tinggi maka akan berdampak terhadap *self regulated learning* nya. Sehingga peserta didik mampu mengelola secara efektif pengalaman belajarnya sendiri dalam berbagai cara sehingga mencapai hasil belajar yang optimal.

Sehingga dari beberapa faktor yang sudah disebutkan dalam teori, peneliti tertarik mengambil faktor dukungan sosial dan efikasi diri dikarenakan dukungan sosial dan efikasi diri merupakan faktor yang mendasar yang harus dimiliki oleh seluruh siswa dalam pembelajaran dan merupakan inti dari pengelolaan diri sehingga peserta didik dapat menentukan sendiri strategi pembelajaran yang tepat bagi dirinya agar pembelajaran tersebut bermakna dan siswa mendapatkan hasil belajar yang maksimal serta tujuan pembelajaran yang diharapkan dapat tercapai.

Sehingga dapat dibuat kerangka pemikiran sebagai berikut :



**Gambar 2.1.**  
**Kerangka Pemikiran**

Sehingga hipotesis yang diajukan adalah sebagai berikut:

1. Dukungan Sosial berpengaruh positif terhadap Kemandirian Belajar Siswa Pada Pembelajaran Akuntansi Di SMKN Se- Bandung Raya.
2. Efikasi Diri berpengaruh positif terhadap Kemandirian Belajar Siswa Pada Pembelajaran Akuntansi Di SMKN Se- Bandung Raya.

## METODOLOGI PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kuantitatif deskriptif verifikatif yaitu dengan cara mencari informasi tentang gejala yang ada, didefinisikan dengan jelas tujuan yang akan dicapai, merencanakan cara pendekatannya, mengumpulkan data sebagai bahan untuk membuat laporan. Metode ini digunakan untuk memperoleh gambaran dan mengetahui pengaruh variabel dukungan sosial dan efikasi diri terhadap kemandirian belajar siswa pada pembelajaran Akuntansi di SMKN Se- Bandung Raya.

**Tabel 3.2.**  
**Populasi Peserta Didik di SMKN Se-Bandung Raya**

No	Nama Sekolah	Kelas	Jumlah Siswa
1.	SMKN 3 Bandung	XI Akuntansi 1	104
		XI Akuntansi 2	
		XI Akuntansi 3	
2.	SMKN 1 Bandung	XI Akuntansi 1	133
		XI Akuntansi 2	
		XI Akuntansi 3	
		XI Akuntansi 4	
3.	SMKN 11 Bandung	XI Akuntansi 1	102
		XI Akuntansi 2	
		XI Akuntansi 3	
4.	SMKN 1 Cihampelas	XI Akuntansi 1	69
		XI Akuntansi 2	
5.	SMKN 1 Cilengkrang	XI Akuntansi 1	69
		XI Akuntansi 2	
6.	SMKN 3 Baleendah	XI Akuntansi 1	108
		XI Akuntansi 2	
		XI Akuntansi 3	
Total Peserta Didik			585

Sumber: Data dari SMK

Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan teknik *Probability Sampling* dengan jenis *simple random sampling* yaitu cara pengambilan sampel dari anggota populasi dengan menggunakan acak

tanpa memperhatikan strata (tingkatan) dalam anggota populasi tersebut” (Ridwan, 2009:58). Sampel yang diambil adalah dengan menentukan dulu ukuran sampel minimal nya (n) jika diketahui ukuran populasi (N) pada taraf signifikansi  $\alpha$  adalah dengan menggunakan rumus Slovin :

$$\frac{N}{1 + N\alpha^2}$$

Sehingga perhitungannya adalah sebagai berikut :

$$\frac{585}{1 + 585 (0,05)^2} = 237, 5634518 = (\text{dibulatkan menjadi } 238)$$

Jadi sampel penelitian ini yaitu 238 siswa.

**Tabel 3.3.**  
**Sampel masing-masing Peserta Didik SMKN Kelas XI Akuntansi Se-Bandung Raya**

No	Nama Sekolah	Kelas	Populasi	Sampel	Jumlah
1.	SMKN 3 Bandung	XI Akuntansi	104	$N_i = \frac{104}{585} \times 238$ = 42, 311	42
2.	SMKN 1 Bandung	XI Akuntansi	133	$N_i = \frac{133}{585} \times 238$ = 54, 109	54
3.	SMKN 11 Bandung	XI Akuntansi	102	$N_i = \frac{102}{585} \times 238$ = 41, 497	42
4.	SMKN 1 Cihampelas	XI Akuntansi	69	$N_i = \frac{69}{585} \times 238$ = 28, 072	28
5.	SMKN 1 Cilengkrang	XI Akuntansi	69	$N_i = \frac{69}{585} \times 238$ = 28, 072	28
6.	SMKN 3 Baleendah	XI Akuntansi	108	$N_i = \frac{108}{585} \times 238$ = 43, 938	44
Total					238

Sumber: Data dari SMK

Teknik Pengumpulan Data dalam penelitian ini yaitu dengan menggunakan Kuesioner (Angket). Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan angket untuk mencari data secara langsung dari siswa. Peneliti menggunakan teknik ini untuk memperoleh data primer berupa Dukungan Sosial dan Efikasi Diri yang dapat berpengaruh terhadap Kemandirian Belajar siswa. Adapun instrumen

penelitian yang digunakan adalah pedoman angket yang diberikan kepada responden yaitu berisi pernyataan dimana masing – masing pernyataan berisi 5 opsi jawaban 1 – 5. Dengan skala 1 menjadi yang paling rendah dan skala 5 menjadi skala yang paling tinggi. Berikut adalah tabel angket dengan penilaian *numeric scale*.

**Tabel 3.4.**

Penilaian Skala Numerik		Skor				
		1	2	3	4	5
No	Pertanyaan / Pernyataan					

Sumber: Sekaran, 2006:33)

Teknik pengolahan data dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan analisis statistik deskriptif. Menurut Sugiyono (2015: 207) mendefinisikan analisis statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku umum atau generalisasi.

Analisis statistik deskriptif dalam penelitian ini digunakan untuk memberikan gambaran mengenai kondisi variabel dukungan sosial, efikasi diri dan kemandirian belajar siswa di SMKN Se- Bandung Raya.

### Statistik Uji

#### a. Analisis Regresi Linear Berganda

Dalam penelitian ini terdapat dua variabel *independent* sebagai variabel *predictor* yaitu Dukungan Sosial dan Efikasi Diri dengan satu variabel *dependent* yaitu Kemandirian Belajar. Maka dari itu analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linear berganda.

Menurut Sudjana (2003: 69) regresi linear berganda adalah hubungan antara sebuah

peubah tak bebas dengan dua buah atau lebih peubah bebas dalam bentuk regresi. Sedangkan menurut Sugiono (2012: 277) analisis regresi berganda akan dilakukan bila jumlah variabel independennya minimal dua. Bentuk persamaan dari regresi linear berganda tersebut adalah sebagai berikut:

$$\hat{Y} = b_0 + b_1X_1 + b_2X_2 + \dots + b_kX_k$$

(Sudjana, 2003: 69)

Keterangan:

$\hat{Y}$  = Variabel dependen (nilai yang diprediksikan)

$X_1$  = Variabel independen

$b_0$  = Nilai variabel jika X bernilai nol

$b_1, b_2$  = Nilai arah sebagai penentu nilai prediksi yang menunjukkan nilai peningkatan (+) atau nilai penurunan (-) variabel Y.

#### b. Uji Keberartian Regresi (Uji F Statistik)

Uji F adalah pengujian terhadap koefisien regresi secara simultan. Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh semua variabel independen yang terdapat di dalam model secara bersama-sama (simultan) terhadap variabel dependen. Uji F dalam penelitian ini digunakan untuk menguji signifikansi pengaruh Dukungan Sosial dan Efikasi Diri Terhadap Kemandirian Belajar siswa secara simultan dan parsial. Rumus yang dapat digunakan untuk uji F ini adalah sebagai berikut:

$$F = \frac{JK(Reg)/k}{JK(S)/(n - k - 1)}$$

(Sugiyono, 2009: 91)

Keterangan:

$$JK(Reg) = b_1 \sum x_1 y + b_2 \sum x_2 y$$

$$JK(S) = \sum y^2 - JK(Reg)$$

##### a. Merumuskan hipotesis

$H_0$ : regresi tidak berarti

$H_1$ : regresi berarti

##### b. Kaidah keputusan

- Jika nilai  $F_{hitung} > F_{tabel}$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima



- Jika nilai  $F_{hitung} < F_{tabel}$ , maka  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak

c. Membuat kesimpulan

Kesimpulan diperoleh dengan membandingkan antara nilai  $F_{hitung}$  dan  $F_{tabel}$ . Jika  $H_0$  ditolak, maka dapat disimpulkan bahwa regresi berarti dan dapat digunakan dalam menyimpulkan hasil penelitian, sebaliknya jika  $H_0$  diterima, maka dapat disimpulkan bahwa regresi tidak berarti dan tidak dapat digunakan dalam menyimpulkan hasil penelitian.

**c. Uji keberartian Koefisien Regresi (Uji t)**

Pengujian hipotesis (uji t) merupakan “pengujian signifikansi dimaksudkan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan signifikan atau tidak antarvariabel tersebut” (Priyatno, 2012:109). Hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini adalah Dukungan sosial dan Efikasi Diri berpengaruh positif terhadap kemandirian belajar siswa pada pembelajaran Akuntansi di SMKN Se-Bandung Raya.

Untuk uji t dalam penelitian ini, peneliti akan menggunakan bantuan *software IBM SPSS V.25 for Windows*. Hipotesis statistik parametrik di dalam penelitian ini adalah dinyatakan dalam kalimat sebagai berikut:

**Untuk variabel Independen 1 (Dukungan Sosial)**

$H_0 : \beta_1 = 0$ , Tidak terdapat pengaruh Dukungan Sosial terhadap Kemandirian Belajar Siswa Pada Pembelajaran Akuntansi Di SMKN Se- Bandung Raya.

$H_1 : \beta_1 > 0$ , Dukungan Sosial berpengaruh positif terhadap Kemandirian Belajar Siswa Pada Pembelajaran Akuntansi Di SMKN Se- Bandung Raya.

**Untuk variabel Independen 2 (Efikasi Diri)**

$H_0 : \beta_1 = 0$ , Tidak terdapat pengaruh Efikasi Diri terhadap Kemandirian Belajar Siswa Pada Pembelajaran Akuntansi Di SMKN Se- Bandung Raya.

$H_2 : \beta_2 > 0$ , Efikasi Diri berpengaruh positif terhadap Kemandirian Belajar Siswa

Pada Pembelajaran Akuntansi Di SMKN Se- Bandung Raya.

Setelah pengujian dengan menggunakan rumus statistik, maka langkah selanjutnya adalah mengambil kesimpulan dengan langkah-langkah berikut:

- 1) Menentukan  $t_{tabel}$  dalam tabel distribusi dengan tingkat sigifikansi ( $\alpha$ ) 0,05 dengan tingkat kebebasan (df) = n-2
- 2) Membandingkan  $t_{tabel}$  dengan  $t_{hitung}$  untuk menerima atau menolak hipotesis, dengan kriteria adalah sebagai berikut :

Kaidah Keputusan :

- Jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$  dengan probabilitas 0,05, maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima
- Jika  $t_{hitung} < t_{tabel}$  dengan nilai probabilitas 0,05 maka  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak.

- 3) Dengan menarik kesimpulan sebagai berikut :

Kaidah kesimpulan :

- Jika  $H_0$  diterima, berarti dukungan sosial dan efikasi diri tidak berpengaruh terhadap kemandirian belajar siswa pada pembelajaran Akuntansi di SMKN Se-Bandung Raya.
- Jika  $H_1$  diterima, berarti dukungan sosial dan efikasi diri berpengaruh positif terhadap kemandirian belajar siswa pada pembelajaran Akuntansi di SMKN Se-Bandung Raya.

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

**Tabel 1**  
**Gambaran Umum Dukungan Sosial Siswa Kelas XI SMKN Se-Bandung Raya**

Distribusi Frekuensi				Rata - Rata
Kategori	Interval	N	%	
Rendah	33 – 76	4	1,7%	2,61
Sedang	77 – 120	86	36,1%	
Tinggi	121 – 165	148	62,2%	
Jumlah		238	100%	

Sumber: Data Diolah

Berdasarkan tabel 1 di atas, gambaran dukungan Sosial siswa menunjukkan bahwa sebagian kecil dari siswa memiliki dukungan sosial pada kategori rendah dengan persentase

sebesar 1,7%, kemudian hampir setengahnya berada pada kategori sedang dengan persentase sebesar 36,1% dan sebagian besar dari siswa memiliki dukungan sosial pada kategori tinggi dengan persentase sebesar 62,2%.

Secara umum, rata – rata siswa memiliki dukungan sosial pada kategori tinggi yaitu dengan nilai sebesar 62,2%. Artinya, secara umum siswa sudah memiliki dukungan sosial yang tinggi dalam meningkatkan kemandirian belajarnya.

**Tabel 2**  
**Gambaran Umum Efikasi Diri Siswa Kelas XI SMKN Se-Bandung Raya**

Distribusi Frekuensi				Rata – Rata
Kategori	Interval	N	%	
Rendah	25 – 58	3	1,3%	2,41
Sedang	59 – 92	135	56,7%	
Tinggi	93 – 127	100	42%	
Jumlah		238	100%	

Sumber: Data Diolah

Berdasarkan tabel 2 di atas, gambaran efikasi diri siswa menunjukkan bahwa sebagian kecil dari siswa memiliki efikasi diri pada kategori rendah dengan persentase sebesar 1,3%, kemudian sebagian besar berada pada kategori sedang dengan persentase sebesar 56,7% dan hampir setengahnya dari siswa memiliki efikasi diri pada kategori tinggi dengan persentase sebesar 42%.

Secara umum, rata – rata siswa memiliki efikasi diri pada kategori sedang yaitu dengan nilai sebesar 56,7%. Artinya, secara umum siswa sudah memiliki efikasi diri yang cukup dalam meningkatkan kemandirian belajarnya.

**Tabel 3**  
**Gambaran Umum Efikasi Diri Siswa Kelas XI SMKN Se-Bandung Raya**

Distribusi Frekuensi				Rata – Rata
Kategori	Interval	N	%	
Rendah	26 - 60	1	0,4%	

Sedang	61 – 95	78	32,8%	2,66
Tinggi	96 - 131	159	66,8%	
Jumlah		238	100%	

Sumber: Data Diolah

Berdasarkan tabel 3 di atas, gambaran kemandirian belajar siswa menunjukkan tidak seorangpun dari siswa memiliki kemandirian belajar pada kategori rendah dengan persentase sebesar 0,4%, kemudian hampir setengahnya berada pada kategori sedang dengan persentase sebesar 32,8% dan sebagian besar dari siswa memiliki kemandirian belajar pada kategori tinggi dengan persentase sebesar 66,8%.

Secara umum, rata – rata siswa memiliki kemandirian belajar pada kategori tinggi yaitu dengan nilai sebesar 66,8%. Artinya, secara umum siswa sudah memiliki kemandirian belajar yang tinggi.

**Tabel 4**

**Hasil Analisis Uji Keberartian Model (Uji F)**

ANOVA <sup>a</sup>						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	19654.985	2	9827.492	176.256	.000 <sup>b</sup>
	Residual	13102.881	235	55.757		
	Total	32757.866	237			

a. Dependent Variable: Kemandirian Belajar  
b. Predictors: (Constant), Efikasi Diri, Dukungan Sosial

Sumber: Data Diolah

Berdasarkan tabel 4 diatas, diperoleh nilai sig sebesar 0,000 dan lebih kecil dari 0,05 dan nilai F hitung sebesar 176,256 dan lebih besar dari 3,0341 (F tabel), sehingga dapat disimpulkan bahwa H<sub>0</sub> ditolak dan H<sub>1</sub> diterima. Artinya model regresi yang menyatakan variasi dukungan sosial dan efikasi diri dapat digunakan untuk menjelaskan variasi nilai variabel kemandirian belajar sehingga nantinya dapat digunakan untuk menyimpulkan hasil penelitian.

Pembahasan dalam penelitian ini adalah berdasarkan penyebaran angket dan pengolahan data yang diperoleh dari lapangan untuk mengetahui hasil penelitian yang sesuai dengan teori yang digunakan dan tujuan penelitian yang

telah dijabarkan. Variabel dukungan sosial diukur dengan menggunakan 10 indikator yang terbagi menjadi 33 item pernyataan dengan 5 alternatif jawaban, sedangkan variabel efikasi diri diukur dengan menggunakan 5 indikator yang terbagi menjadi 25 item pernyataan dengan 5 alternatif jawaban, untuk variabel kemandirian belajar diukur dengan menggunakan 8 indikator yang terbagi menjadi 26 item pernyataan dengan 5 alternatif jawaban menunjukkan bahwa. Penyebaran angket dilakukan kepada seluruh populasi siswa kelas XI Akuntansi yang berjumlah 585 orang.

**Tabel 5**  
**Hasil Tabel Determinasi**

Model Summary <sup>b</sup>				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.775 <sup>a</sup>	.800	.597	7.46706
a. Predictors: (Constant), Efikasi Diri, Dukungan Sosial				
b. Dependent Variable: Kemandirian Belajar				

Sumber: Data Diolah

Berdasarkan tabel 5 di atas, arah dan besar pengaruh variabel dukungan sosial, efikasi diri kemandirian belajar menunjukkan bahwa dukungan sosial dan efikasi diri memiliki pengaruh sebesar 59,7% terhadap peningkatan variabel kemandirian belajar. Artinya jika adanya peningkatan dukungan sosial dan efikasi diri siswa dalam pembelajaran Akuntansi, maka akan berpengaruh pada peningkatan kemandirian belajarnya, sedangkan selebihnya sebesar 40,3% dijelaskan oleh variabel dan faktor lain. Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi kemandirian belajar selain dukungan sosial dan efikasi diri yang disebutkan dalam penelitian ini adalah faktor perilaku meliputi *behavior self reaction*, *personal self reaction* serta *environment self reaction*.

**Tabel 6**  
**Hasil Analisis Regresi Linear Berganda**

Model	Coefficients <sup>a</sup>												
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Correlations			Collinearity Statistics				
	B	Std. Error	Beta			Zero-order	Partial	Part	Tolerance	VIF			
1	(Constant)	33.850	3.675		9.210	.000							
	Dukungan Sosial	.162	.028	.273	5.841	.000	.559	.356	.241		.779	1.283	
	Efikasi Diri	.514	.040	.608	13.009	.000	.736	.647	.537		.779	1.283	

a. Dependent Variable: Kemandirian Belajar

Sumber: Data Diolah

Berdasarkan tabel 6 di atas menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif variabel dukungan sosial dan efikasi diri terhadap kemandirian belajar siswa kelas XI di SMKN Se Bandung Raya. Hal ini terlihat dari hasil analisis regresi berganda yang menunjukkan koefisien regresi dengan nilai positif sebesar 0,162 untuk variabel dukungan sosial dan sebesar 0,514 untuk efikasi diri siswa yang berarti bahwa dukungan arah pengaruh dukungan sosial dan efikasi diri terhadap kemandirian belajar siswa adalah positif, jika dukungan sosial dan efikasi diri siswa tinggi, maka kemandirian belajar siswa pun akan tinggi, sebaliknya jika dukungan sosial dan efikasi diri rendah, maka kemandirian belajar siswa pun akan rendah.

Hasil penelitian di atas membuktikan teori Zimmerman (1990) yang menyebutkan dalam teori sosial kognitif terdapat tiga hal yang mempengaruhi seseorang sehingga melakukan kemandirian belajar, yakni individu, perilaku dan lingkungan. Seperti yang dikutip dari Zimmerman (1990) yang menyatakan bahwa '*Self regulated learning focuses primarily on one's ability to think metacognitively, motivationally and behaviourally*'. Faktor individu meliputi pengetahuan, tujuan yang ingin dicapai, kemampuan metakognisi serta efikasi diri. Faktor perilaku meliputi *behavior self reaction*, *personal self reaction* serta *environment self reaction*. Sedangkan faktor lingkungan dapat berupa lingkungan fisik maupun lingkungan sosial, baik lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, lingkungan pergaulan dan lain sebagainya. Salah satu yang dapat mempengaruhi *self regulated learning*

dalam faktor individu adalah efikasi diri dan faktor lingkungan di antaranya adalah dukungan sosial dari keluarga’.

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini dilakukan untuk mengetahui dan untuk membuktikan kebenaran dari hipotesis yang diajukan untuk menarik kesimpulan dari hasil penelitian.

**Tabel 7**  
**Hasil Analisis Uji Keberartian Koefisien Regresi (Uji t)**

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	33.850	3.675		9.210	.000
	Dukungan Sosial	.162	.028	.273	5.841	.000
	Efikasi Diri	.514	.040	.608	13.008	.000

a. Dependent Variable: Kemandirian Belajar

Sumber: Data Diolah

Setelah dilakukan uji t diperoleh nilai Sig untuk variabel dukungan sosial sebesar 0,000 dan nilai t hitung sebesar 5,841, sehingga hasil output *IBM SPSS* menunjukkan bahwa nilai Sig < 0,05 dan nilai t hitung > t tabel, maka hipotesis diterima. Artinya, dapat ditarik kesimpulan bahwa Dukungan Sosial berpengaruh positif terhadap Kemandirian Belajar Siswa Pada Pembelajaran Akuntansi Di SMKN Se- Bandung Raya. Selanjutnya untuk variabel efikasi diri, diketahui nilai Sig sebesar 0,000 dan nilai t hitung sebesar 13,009, sehingga hasil output *IBM SPSS* menunjukkan bahwa nilai Sig < 0,05 dan nilai t hitung > t tabel, maka hipotesis diterima. Artinya, dapat ditarik kesimpulan bahwa Efikasi Diri berpengaruh positif terhadap Kemandirian Belajar Siswa Pada Pembelajaran Akuntansi Di SMKN Se- Bandung Raya.

Diterimanya hipotesis penelitian ini menunjukkan bahwa untuk meningkatkan kemandirian belajar siswa Kelas XI dalam pembelajaran Akuntansi di SMKN Se Bandung Raya dapat melalui peningkatan dukungan sosial dan efikasi diri. Hal ini memperkuat penelitian yang dilakukan oleh Oktariani (2020) meneliti

Hubungan *Self Efficacy* dan Dukungan Sosial Teman Sebaya Dengan *Self Regulated Learning* Pada Mahasiswa Universitas Potensi Utama Medan. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang positif antara dukungan sosial teman sebaya dengan *Self Regulated Learning*, serta ada hubungan positif antara *Self Efficacy* dan dukungan sosial teman sebaya dengan *Self Regulated Learning*. Hasil penelitian Apriani Kartika Sari (2017) meneliti hubungan pengaruh motivasi, sarana prasarana, efikasi diri, dan penyesuaian diri terhadap kemandirian belajar. Hasil penelitian yang dilakukan terhadap 132 siswa Administrasi Perkantoran SMK YPE Nusantara Slawi kelas X dan XI menunjukkan bahwa ada pengaruh yang signifikan antara efikasi diri dengan kemandirian belajar siswa.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa dukungan sosial dan efikasi diri berpengaruh positif terhadap kemandirian belajar siswa, yang artinya semakin tinggi dukungan sosial dan tingkat efikasi diri, maka akan semakin tinggi kemandirian belajar siswa dan sebaliknya. Selain itu hasil penelitian yang dilakukan oleh Sutrisni (2013:127) menyatakan bahwa ada pengaruh antara keyakinan pada kemampuan diri sendiri atau efikasi diri terhadap kemandirian belajar. Semakin tinggi efikasi maka semakin baik atau tinggi juga kemandirian belajarnya, dan sebaliknya, semakin rendah efikasi diri, maka semakin rendah pula kemandirian belajar.

## SIMPULAN

Secara umum, hasil rata – rata siswa memiliki dukungan sosial yang tinggi. Artinya hal tersebut menunjukkan bahwa siswa sudah mendapatkan dukungan sosial yang tinggi dari keluarga dan teman sebayanya untuk dapat meningkatkan kemandirian belajar. Selain itu, secara umum, hasil rata – rata siswa memiliki efikasi diri yang sedang dan secara umum, hasil rata – rata siswa memiliki kemandirian belajar yang tinggi. selain itu dukungan sosial berpengaruh positif terhadap kemandirian belajar siswa kelas XI dalam pembelajaran Akuntansi di SMKN Se Bandung Raya Implikasinya adalah

jika dukungan sosial tinggi, maka kemandirian belajar pun akan tinggi dan efikasi diri berpengaruh positif terhadap kemandirian belajar siswa kelas XI dalam pembelajaran Akuntansi di SMKN Se Bandung Raya. Implikasinya adalah jika efikasi diri tinggi, maka kemandirian belajar pun akan tinggi.

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang telah dijelaskan dan dijabarkan, maka saran yang dapat disimpulkan oleh peneliti adalah sebagai berikut:

### 1. Bagi Siswa

a. Siswa dapat ikut secara aktif dalam pembelajaran untuk merencanakan tujuan dan target yang ingin dicapai dalam proses belajar, misalnya dengan membuat target yang ingin dicapai dan jadwal belajar yang teratur. Selain itu siswa juga harus belajar mandiri dan aktif mencari informasi dan nasehat dari berbagai sumber yang tepat dalam proses belajar, misalnya seperti bertanya kepada guru dan maupun menggunakan aplikasi pembelajaran di internet untuk belajar

b. Siswa dapat meningkatkan kepercayaan diri dan keyakinan akan kemampuan dirinya dengan selalu gigih mengerjakan dan menyelesaikan setiap tugas yang diberikan baik dari yang mudah sampai dengan yang sulit

### 2. Bagi Orang Tua

a. Orang tua diharapkan dapat memberikan dorongan dan motivasi pada siswa untuk selalu percaya diri dan gigih dalam berusaha menyelesaikan berbagai tingkat kesulitan tugas yang dihadapi

b. Orang tua diharapkan dapat selalu mendukung dan selalu memberikan perhatian dalam hal membimbing dalam setiap pengambilan keputusan terbaik dalam proses belajar siswa

### 3. Bagi Peneliti Selanjutnya

a. Peneliti selanjutnya akan lebih baik dapat mengembangkan penelitian ini dengan mengontrol faktor – factor lain dalam pengisian instrumen penelitian sehingga data yang didapat juga lebih valid

b. peneliti selanjutnya akan lebih baik dapat membagikan instrumen penelitian kepada responden tidak dalam waktu yang bersamaan dan juga tidak terlalu banyak item pernyataan yang diberikan, sehingga dapat meminimalisir kemungkinan responden merasa jenuh dalam mengerjakan banyak item soal yang diberikan

## DAFTAR PUSTAKA

- Adicondro, N., dkk (2011). Efikasi Diri, Dukungan Sosial Keluarga dan *Self Regulated Learning* Pada Siswa Kelas VIII. Yogyakarta: Universitas Ahmad Dahlan.
- Agustiani, H., dkk. (2016). *Self-efficacy and Self-Regulated Learning as Predictors of Students Academic Performance. The Open Psychology Journal*. 9, 1-6.
- Ayuspitasari, R., dkk. (2020) Tingkat Regulasi Diri Dalam Belajar Siswa SMK. Skripsi: Semarang: Program Sarjana Universitas PGRI Semarang.
- Aziz, A. (2016). Hubungan Dukungan Sosial dengan *Self Regulated Learning* Pada Siswa SMA Yayasan Perguruan Bandung Tembung. *Jurnal Pendidikan Ilmu – Ilmu Sosial*.
- Barry J. Zimmerman. (1990). *Self-Regulated Learning and Academic Achievement: An Overview, Educational Psychologist*, 25:1, 3-17,
- B.J. Zimmerman dan M. Martinez-Pons (1986). *Development of Structured Interview for Assessing Student use of Self-regulated learning Strategies* dalam *American Educational Research Journal*, (23), 614-628.
- B.J. Zimmerman. (1989). *A Social Cognitive View of Self-regulated Learning* dalam *Journal of Educational*, (81), 4.
- B.J. Zimmerman dan Risemberg R. (1997). *Self-Regulatory Dimensions of Academic Learning and Motivation* dalam D.D. Pyle (Ed.), *Handbook of Academic Learning: Constructing of Knowledge* (San Diego: Academic Press, ), 105-125.

- B.J. Zimmerman. (1989). *Models of Self-regulated learning and Academic Achievement dalam B.J Zimmerman & D.H. Schunk (Ed), self-regulated learning and Academic Achievement: Theory, Research, and Practice (New York: Springer-Verlag),* 1-25.
- Burhan, B. (2001). Metodologi Penelitian Sosial, Airlangga University Press, 101-102.
- Burhan, B (2008). Metodologi Penelitian Kuantitatif: Komunikasi, Ekonomi dan Kebijakan Publik serta Ilmu-ilmu sosial lainnya. Jakarta: Kencana, 102.
- Febriani, V (2016). Pengaruh Efikasi Diri dan Regulasi Diri Terhadap Kemandirian Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPS. Skripsi. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Hadwin, A. F., Järvelä, S., & Miller, M. (2011). *Self-regulated, coregulated, and socially shared regulation of learning. In B. J. Zimmerman & D. H. Schunk (Eds.), Handbook of self-regulation of learning and performance (65-84). New York: Routledge.*
- Hanifah, T. N., dkk. (2017). Pengaruh Self Efficacy Terhadap Kemandirian Belajar Siswa. Jurnal Pendidikan Akuntansi Dan Keuangan. 5(2) 107-116.
- Khoirunnisa, Noviana R, dkk. (2018). Hubungan Antara Efikasi Diri dengan *Self Regulated Learning* Pada Siswa SMPN X. Jurnal Penelitian Psikologi. 5(3).
- Kirana, A., dkk. (2016). Psikologi Pendidikan – Intervensi Pelatihan *Self-Regulated Learning* dalam Mereduksi Prokrastinasi Akademik Siswa (Studi pada Siswa SMPN “X” di Jakarta Barat. Jakarta: Provitae Jurnal Psikologi Pendidikan.
- Kurnia, N, A. (2018) Pengaruh Dukungan Sosial Keluarga Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Akuntansi Dasar Dengan *Self-Efficacy* Sebagai Variabel Intervening (Survey Pada Siswa Kelas X Jurusan Akuntansi di SMK Negeri 1 Bandung). Skripsi. Bandung: Program Sarjana Universitas Pendidikan Indonesia.
- Latipah, E. (2010) Strategi *Self Regulated Learning* dan Prestasi Belajar Kajian Meta Analisis. Jurnal Psikologi. 37(1),110-129.
- McCaslin, M., & Hickey, D. T. (2001). *Self-regulated learning and academic achievement: A Vygotskian view. In B. J. Zimmerman & D. H. Schunk (Eds.), Self-regulated learning and academic achievement (227-252). New York: Lawrence Erlbaum Associates.*
- Meilani, D., dkk. (2017). Analisis Faktor – faktor *self Regulated Learning* Mahasiswa Setelah Menggunakan Aplikasi Sistem Pembelajaran *Online SPOT*. Edufortech 2(2).
- Mukhid, Abd (2008). Strategi *Self-Regulated Learning* (Perspektif Teoritik). Tadris 3(2)
- Mulyana, E., dkk. (2015). Peran Motivasi Belajar, *Self- Efficacy*, dan Dukungan Sosial Keluarga Terhadap *Self Regulated Learning* Pada Siswa. Psikopedagogia 4(1).
- Naomi, P., dkk. (2015). Bukti Empiris Tentang *Self Regulated Learning* dan Prestasi Akademik Mahasiswa (Studi Kasus Pada Universitas X). Jurnal Universitas Paramadina 7(1).
- Nilson, Linda. (2013). *Creating Self-Regulated Learners: Strategies to Strengthen Students’ Self Awareness and Learning Skills: Stylus Publishing.*
- Nurfiani, H (2015). Survei Kemampuan *Self Regulated Learning (SRL)* Siswa Kelas X SMK Negeri 1 Kalasan. Skripsi. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Oktariani,, dkk. (2020). Hubungan *Self Efficacy* dan Dukungan Sosial Teman Sebaya dengan *Self Regulated Learning* Pada Mahasiswa Universitas Potensi Utama Medan. Tabularasa: Jurnal Ilmiah Magister Psikologi. 2(1) 26-33.
- Pardosi, N., dkk. (2018). Kemandirian Belajar Ditinjau dari Dukungan Sosial Orang Tua Pada Siswa Sekolah Menengah

- Atas. Analitika: Jurnal Magister Psikologi UMA. 10(2).
- Paska, P, E, I, N. (2019) Pengaruh Lingkungan Sosial Terhadap *Self-Regulated Learning* Siswa. Skripsi. Malang: Program Sarjana Sekolah Tinggi Pastoral.
- Permana, H. A., dkk. (2015). Pengaruh *Self Regulated Learning* Lingkungan Keluarga, dan Disiplin Belajar Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Pengantar Akuntansi Kelas X Akuntansi SMK PL Tarcisius Semarang Tahun Ajaran 2014/2015. *Economic Education Analysis Journal*, 4(3).
- Puspitasari, A (2013). *Self Regulated Learning* Ditinjau dari *Goal Orientation* (Studi Komparasi Pada Siswa SMA Negeri 1 Mertoyudan Kabupaten Magelang). .Skripsi. Semarang: Program Sarjana Universitas Negeri Semarang.
- Putriana, N (2013). Pengaruh Lingkungan Keluarga dan Lingkungan Sekolah terhadap Prestasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Akuntansi di Kelas XI IPS SMA Pasundan 8 Bandung. Skripsi. Bandung: Program Sarjana Universitas Pendidikan Indonesia.
- Putri, D. Z. (2015). Pengaruh Keyakinan Pada Kemampuan Diri Sendiri (Efikasi Diri) Terhadap Kemandirian Belajar Siswa Kelas XI SMK Bhakti Mulia Pare Kediri 2014/2015. Skripsi. Kediri: Universitas Nusantara Persatuan Guru Republik Indonesia.
- Pratiwi, D. F., dkk. (2016). Kepercayaan Diri dan Kemandirian Belajar Pada Siswa SMA Negeri "X". *Jurnal Psikologi Teori dan Terapan*. 7(1).
- Rahayu, I. F., dkk. (2021). Analisis Kemandirian Belajar Dalam Pembelajaran Matematika Pada Siswa SMP. *Jurnal Pembelajaran Matematika Inovatif*. 4(4).
- Riduwan., Akdon (2007) Rumus dan Data Dalam Analisis Statistika. Bandung: Alfabeta, 249.
- Rosita, D (2013). Pengaruh Kompetensi Guru terhadap Prestasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Akuntansi. Skripsi. Bandung: Program Sarjana Universitas Pendidikan Indonesia.
- Sari, A. K., dkk (2017). Pengaruh Motivasi, Sarana Prasarana Efikasi Diri, dan Penyesuaian Diri Terhadap Kemandirian Belajar. *Economic Education Analysis Journal*. 6(3).
- Sari, D. P. (2014). Mengembangkan Kemampuan *Self Regulation* : Ranah Kognitif, Motivasi dan Metakognisi. Maluku: Jurnal Matematika dan Pendidikan Matematika. 3 (2).
- Suba, A. (2018). Hubungan Antara *Self-Efficacy* dan Kemandirian Belajar Siswa Kelas XII Jurusan Administrasi Perkantoran (AP) SMK Islam Wijaya Kusuma Lenteng Agung. *Jurnal Psiko-Edukasi*. 16 (1-13).
- Suharsimi, A (2006). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta, 134.
- Sumarmo, U (2004). *Kemandirian Belajar : Apa, Mengapa, dan Bagaimana Dikembangkan Pada Peserta Didik*. Makalah pada seminar Tingkat Nasional FPMIPA UNY. Yogyakarta.
- Thoperparibu, C. (2019). Pengaruh Efikasi Diri dan Teman Sebaya Terhadap Kemandirian Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Akuntansi di Kelas XI SMK PGRI Pekanbaru. Skripsi. Pekanbaru: Program Sarjana Universitas Islam Riau.
- Utari A., dkk. (2018). Pengaruh *Self Regulated Learning (SRL)* Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi. *Sosio Didaktika : Social Science Education Journal*. 5(1),8-14.
- Wangid, M. N (2004). Peningkatan Prestasi Belajar Siswa Melalui *Self Regulated Learning*. Skripsi. Yogyakarta : Universitas Negeri Yogyakarta.
- Williamson, G. (2015). *Self Regulated Learning: An Overview of Metacognition, Motivation and Behaviour*. *Journal of Initial Teacher Inquiry* (1).
- Zahara, L. (2019). Pengaruh Efikasi Diri Terhadap Kemandirian Belajar Siswa

Pada Mata Pelajaran Akuntansi Kelas X Akuntansi SMK Swasta BM Al-Fattah Medan. Skripsi. Medan: Program Sarjana Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Zimmerman, B. J. (2011). *Motivational sources and outcomes of self-regulated learning and performance*. In B. J. Zimmerman & D. H. Schunk (Eds.), *Handbook of self-regulation of learning and performance* (pp. 49-64). New York: Routledge.

Zimmerman, *Becoming a Self-Regulated Learner*, 41.

Zimmerman, B. J. (1989). *A social cognitive view of self regulated academic learning*. *Journal of Educational Psychology*, 81(3).